

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PEER LESSON* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMPN 1 MALUK TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022**



**PROPOSAL**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi  
UNDIKMA Mataram Untuk Memenuhi Persyaratan  
Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program  
Studi Teknologi Pendidikan**

**Oleh**

**ARDIANSYAH  
NIM. 16111031**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN  
PSIKOLOGI UNDIKMA  
MATARAM  
2021**





**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI**  
Alamat Jl. Pemuda No. 59 A Telp/Fax (0370) 638991 Mataram  
e-mail: [fip@undikmamataram.ac.id](mailto:fip@undikmamataram.ac.id)

---

### **PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI**

Proposal skripsi ini disusun oleh: Ardiansyah, NIM: 16111031 dengan judul:  
Pengaruh Model Pembelajaran Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas  
VII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 1 Maluk Tahun Pelajaran  
2021/2022, Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Mataram, 06 Desember 2021

Pembimbing I


Hastuti Diah Ikawati, M.Pd

Pembimbing II

Endah Resnandari Puji Astuti, M.Pd

Mengetahui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan I



  
Suharyani, M.Pd  
NIK. 200709045

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat serta hidayah-Nya proposal skripsi yang berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 1 Maluk Tahun Pelajaran 2021/2022". Melalui kesempatan ini peneliti meyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Drs. Wayan Tamba, M.Pd sebagai Dekan FIPP UNDIKMA
2. Ibu Restu Wibawa, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan.
3. Ibu Hastuti Diah Ikawati, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga Proposal Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Endah Resnandari Puji Astuti, M.Pd sebagai Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan sehingga Proposal Skripsi ini terselesaikan.
5. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan serta dukungan dalam penulisan Proposal Skripsi

Peneliti menyadari bahwa penulisan Proposal Skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun sistematikanya. Kritik dan saran dari berbagai pihak masih diharapkan Semoga apa yang disajikan dalam Proposal ini dapat bermanfaat.

Mataram, 6 Desember 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |   |
|---|---|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                |   |
| <b>HALAMAN LOGO .....</b>                 |   |
| <b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b> |   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>          |   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>            |   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                |   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>           |   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                      |   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                   |   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                 |   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                 |   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>               |   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                  |   |
| A. Latar Belakang Masalah .....           | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....                  | 3 |
| C. Tujuan Penelitian .....                | 4 |
| D. Manfaat Penelitian .....               | 4 |
| E. Asumsi Penelitian .....                | 5 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian.....          | 6 |
| G. Definisi Operasional Judul.....        | 7 |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>              |   |
| A. Deskripsi Teori.....                   | 8 |
| 1. Model Pembelajaran .....               | 8 |

|  |    |
|--|----|
| a. Pengertian Model Pembelajaran .....                     | 8  |
| b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....                       | 9  |
| c. Macam-macam Model Pembelajaran.....                     | 10 |
| 2. <i>Peer Lesson</i> .....                                | 12 |
| a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Peer Lesson</i> .....  | 12 |
| b. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Peer Lesson</i> ..... | 12 |
| c. Langkah-Langkah Model <i>Peer Lesson</i> .....          | 13 |
| 3. Hasil Belajar .....                                     | 14 |
| a. Pengertian Hasil Belajar .....                          | 14 |
| b. Macam – macam hasil belajar.....                        | 15 |
| c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....     | 18 |
| B. Penelitian Yang Relevan.....                            | 19 |
| C. Kerangka Berfikir .....                                 | 21 |
| D. Hipotesis Penelitian .....                              | 21 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Rancangan Penelitian.....    | 23 |
| B. Populasi dan Sampel.....     | 24 |
| 1. Populasi.....                | 24 |
| 2. Sample.....                  | 24 |
| C. Instrumen Penelitian .....   | 25 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| E. Teknik Analisis Data.....    | 29 |

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN .....**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas dan mampu berinovasi sangat diperlukan untuk menghadapi era digital seperti sekarang dan masa yang akan datang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat tersebut menjadi faktor pendorong utama bagi masyarakat Indonesia, tak terkecuali masyarakat di Nusa Tenggara Barat untuk selalu mengikuti arah perkembangan tersebut khususnya dalam bidang Pendidikan.

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh setiap individu untuk dapat menjadikan dirinya mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu kritis dalam berpikir dan lebih cerdas. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Menurut Sucahyono (2014:90), guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan sarana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan untuk menguasai bermacam-macam model mengajar yang sesuai dengan

karakteristik materi pelajaran yang diajarkan sehingga akan membawa siswa kedalam situasi belajar yang bervariasi dan siswa terhindar dari situasi pengajaran yang membosankan. Dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, tidak ada suatu metode pembelajaran yang lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Susanto, 2016:19). Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya Bahasa Indonesia.

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.



Pada kondisi awalnya cara guru mengajar di SMPN 1 Maluk khususnya guru Bahasa Indonesia rata-rata mengajar dengan metode yang kurang variatif (konvensional) dan mengharapkan siswa duduk diam dengan mencatat dan menghafal. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan diatas adalah penggunaan model pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Peer Lesson*.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi Pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas (Suprijono, 2014: 45) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 29). Model pembelajaran *Peer Leeson* merupakan salah satu jenis metode *Active Learning*. Pada model ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tugas pokok menjelaskan kepada kelompok lainnya seputar materi yang telah mereka dapatkan. Peserta didik tidak dianjurkan menyampaikan materi dengan metode ceramah, melainkan dilatih untuk kreatif menggunakan teknik atau strategi yang lebih mudah dipahami oleh kelompok penerima informasi (Hidayat, 2019: 112). Model pembelajaran *Peer Pesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab pembelajaran kepada seluruh anggota kelas. Dengan kata lain,

siswa mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa (Mel Silberman dalam Novitasari 2014: 27)

Dari hasil observasi pengajaran Bahasa Indonesia SMPN 1 Maluk ditemukan beberapa kelemahan diantaranya adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai siswa masih rendah. Fakta tersebut ditunjukkan oleh nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMPN 1 Maluk dibawah KKM dengan rata-rata 56,50 dalam 36 siswa, sedangkan yang mendapat diatas KKM dengan rata-rata 70,00 dalam 20 siswa dengan jumlah keseluruhan 56 siswa. Dan hal ini berarti masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) seperti yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan yaitu 75,00.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Peer Lesson* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Maluk Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Peer Lesson* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Maluk Kabupaten Sumbawa Barat Tahun pelajaran 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Peer Lesson* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Maluk Kabupaten Sumbawa Barat Tahun pelajaran 2021/2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembang ilmu pengetahuan kaitannya dengan *Peer Lesson* terhadap hasil belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat menemukan konsep-konsep baru.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah

Karya tulis ini dapat dikembangkan dan menjadi pedoman bagi pihak sekolah dalam menyusun model pembelajaran lain.

- b. Bagi Guru

Menjadi rujukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ingin menerapkan model *peer lesson* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

- c. Bagi siswa

Bagi siswa karya tulis ini dapat digunakan sebagai acuan motivasi serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

- d. Bagi peneliti

Sebagai modal awal pengembangan khazanah penelitian dan menambah pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar serta sebagai modal dasar guna penelitian lebih lanjut.

## **E. Asumsi Penelitian**

Mengenai asumsi penelitian, terdapat banyak pengertian yang dikemukakan dalam literatur, diantaranya dalam buku pedoman penulisan

skripsi dijelaskan bahwa asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dalam melaksanakan penelitian (IKIP Mataram, 2011:13). Dan sumber lain mengatakan bahwa asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Arikunto, 2013: 104)

Berdasarkan pendapat di atas maka yang di maksud asumsi adalah anggapan dasar yang di yakini kebenarannya. Dan berfungsi untuk memperkuat permasalahan dalam penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini asumsi yang diajukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Asumsi Teoritis

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama.
- b. Guru memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran.

#### 2. Asumsi Metodik

Model yang digunakan dalam penelitian ini diasumsikan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan antara lain:

- a. Metode penentuan subjek menggunakan studi *Simple Random Sampling*.
- b. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pelengkap.
- c. Teknik Analisis data menggunakan rumus *t-test*.

#### 3. Asumsi Pelaksanaan

Penelitian ini akan terlaksana dengan baik dan sesuai harapan, karena didukung factor-faktor sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian yang relatif dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- b. Adanya hubungan baik antara penulis dengan subjek penelitian.
- c. Tersedianya literatur yang menunjang penelitian ini sesuai dengan kebutuhan.
- d. Tersedianya dosen pembimbing yang siap memberikan bimbingan dan arahan.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Pembatasan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk membatasi unsur-unsur penelitian yang akan digunakan dan untuk memperlancar proses penelitian.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di SMPN 1 Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Peer Lesson* dan Hasil Belajar Siswa.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII SMPN 1 Maluk Kabupaten Sumbawa Barat tahun pelajaran 2021/2022.

## **G. Definisi Operasional Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman didalam menafsirkan beberapa istilah dari judul penelitian, maka dipaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Model pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **2. *Peer Lesson***

*Peer Lesson* adalah pembelajaran kelompok yang melibatkan peran aktif siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Setiap anggota bertanggung jawab atas materi yang didapatkan untuk dijelaskan kepada peserta didik lainnya di kelas.

### **3. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber dan lingkungan belajarnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Arends dalam Iif (2011:13) menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Sedangkan menurut Khaeruman dan Nurhidayati (2015: 31) mengatakan model pembelajaran merupakan suatu pola mengajar yang menerangkan proses menyebutkan dan menghasilkan situasi lingkungan tertentu yang menyebabkan para siswa berinteraksi dengan cara terjadinya perubahan khusus pada tingkah laku mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas atau untuk menentukan perangkat pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

###### **b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Rusman (2016: 136), mengatakan bahwa ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan teori Pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian berkelompok disusun oleh *Herbert thelen* dan berdasarkan teori *john*

*dewey*. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok demokratis. 2) mempunyai misi atau tujuan Pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif. 3) dapat dijadikan untuk pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. 4) memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: a) urutan langkah-langkah pembelajaran. b) adanya prinsip-prinsip reaksi. c) sistem pendukung ketiga bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran. d) membuat persiapan belajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Sedangkan menurut Kardi & Nur dalam Ngalimun (2012: 7-8), mengatakan bahwa ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut: 1) Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. 2) Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai). 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

### **c. Macam-Macam Model Pembelajaran**

Macam-macam Model Pembelajaran menurut Moch. Agus (2016:11) adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran langsung yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang



pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah, 2) Belajar secara kooperatif yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia, 3) Pembelajaran berdasarkan masalah yang utamanya dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual: belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri, 4) Pembelajaran diskusi kelas yang merupakan komunikasi dimana khalayak berbicara dengan orang lain, saling membagi gagasan dan pendapat, 5) Model siklus belajar yang merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada pandangan konstruktif, 6) Model pembelajaran sains teknologi dan masyarakat yang dapat membantu guru-guru dalam mengajar untuk mencapai lima tujuan belajar sains, meliputi ranah (domain) konsep, proses, aplikasi, kreatifitas, dan sikap, 7) Model pembelajaran sains berbasis etika yang menekankan pada teori perkembangan kognitif dan teori sosial. Artinya bahwa kemampuan berfikir etika dan moral siswa dapat meningkat secara bertahap setelah diberi model pembelajaran tersebut.

Joice dan Weill dalam Huda (2014: 74) mengidentifikasikan beberapa model yang diklasifikasikan ke dalam empat kelompok yang didasarkan pada sifat-sifatnya, karakteristik-karakteristiknya, dan

pengaruh-pengaruhnya. Empat kelompok tersebut antara lain: 1) Model-model memproses informasi yaitu model berfikir induktif, model pencapaian konsep, model induktif kata bergambar, model penelitian ilmiah, model latihan penelitian, model menghafal, model sinektik, dan model *advance organizer*. Model-model tersebut didasarkan pada kemampuan siswa untuk mengobservasi, mengolah data, memahami informasi, membentuk konsep-konsep, menerapkan simbol-simbol verbal dan nonverbal, dan memecahkan masalah. 2) Model-model personal yaitu model pengajaran tak terarah, model *classroom meeting*. Model-model ini menekankan pada pengembangan individu untuk menjadi pribadi yang utuh, percaya diri, dan kompeten. 3) Model-Model interaksi social yaitu model kooperatif, model bermain peran, dan model penelitian yuridis. Model-model dalam kategori ini menekankan relasi individu dengan masyarakat dan orang lain. 4) Model-Model perubahan perilaku yaitu model instruksi langsung dan model simulasi. Model-model ini menekankan pada upaya untuk mengubah perilaku yang tampak dari para siswa.

## **2. Model Pembelajaran *Peer Lesson***

### **a. Pengertian model Pembelajaran *Peer Lesson***

Model pembelajaran *Peer Lesson* merupakan salah satu jenis metode *Active Learning*. Pada model pembelajaran ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tugas pokok menjelaskan kepada kelompok lainnya seputar materi yang telah mereka dapatkan. Peserta didik tidak dianjurkan menyampaikan materi

dengan metode ceramah, melainkan dilatih untuk kreatif menggunakan Teknik atau strategi yang lebih mudah dipahami oleh kelompok penerima informasi (Hidayat, 2019:112). Ahli lain berpendapat bahwa model *Peer Lesson* bisa dimaknai sebagai penyajian informasi, konsep serta prinsip yang melibatkan peran serta peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran, (Pribadi, 2011: 44).

Dari kedua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *peer lesson* adalah pembelajaran kelompok yang melibatkan peran aktif siswa sebagai tutor dalam penyampaian materi pembelajaran.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Peer Lesson***

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *peer lesson* menurut Hidayat (2019: 114) adalah sebagai berikut: 1) Kelebihan Model pembelajaran *Peer Lesson*: a) Siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor bagi siswa yang kurang pandai atau ketinggalan. b) Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik. c) Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. d) Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor seraya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman

yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Karena lebih menekankan pada kepercayaan seorang rekan. 2) Kelemahan model pembelajaran *Peer Lesson*: a) Tidak semua siswa dapat menyampaikan materi dengan jelas kepada temannya. b) Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya. c) Terkadang ada siswa yang menyepelekan, karena yang mengajar adalah teman sendiri.

**c. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Peer Lesson*.**

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Peer Lesson* menurut Menurut Hidayat (2019: 112) adalah sebagai berikut: 1) Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan. 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkan kepada kelompok lain. 3) Melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus dan lain-lain. 4) Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya. 5) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas. 6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan. 7) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

**3. Hasil Belajar**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Oemar Hamalik (dalam Rusman, 2013: 123) menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya

perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Ahli lain juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu puncak hasil belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru, hasil belajar berupa dampak pengajaran. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa (Khaeruman dan Nurhidayati, 2015: 10). Sedangkan menurut Suprijono (2014: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan tersebut mencakup pada ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor, pada penelitian ini hasil belajar yang diamati difokuskan pada ranah kognitif.

## **b. Macam-macam Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif) Bloom (Suprijono, 2015:6-8).

### **1. Pemahaman konsep (kognitif)**

Pemahaman konsep (kognitif) adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
  - b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
  - c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
  - d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
  - e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
  - f) Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
2. Keterampilan proses (Psikomotor)

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu, keterampilan tersebut meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku yaitu:

- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.

- 3) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- 4) Mekanisme, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan.
- 6) Penyusaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyusaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreativitas (penciptaan), yang mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

### 3. Sikap

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai setelah melakukan pembelajarn. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:

- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatiakn hal tersebut.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentu sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Setelah melaksanakan pembelajaran, maka akan didapatkan hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, mekanisme, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan pola, dan kreativitas. Ranah afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentuk pola hidup.

#### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut untuk individu maupun kelompok belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2013:124). Antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

##### **1) Faktor internal**

###### **a) Faktor fisiologis**



Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian. Minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkaran fisik dan lingkungan sosial.

b) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan atau pembanding dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Oktarina. 2017. Pengaruh Model *Peer Lesson* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sma Negeri 2 Muara Beliti Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan nilai rata-rata tes akhir hasil belajar biologi siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,46, pada kelas kontrol sebesar 66,68 dengan hasil analisis uji-t thitung = 6,38 > ttabel = 1,68 yang menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model Peer Lessons terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Muara Beliti tahun pelajaran 2017/2018.

2. Erni Suryani. 2019. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bima tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisa dan rata-rata skor nilai yang diberikan dengan menggunakan strategi *Peer Lesson* diperoleh 69,31, sedangkan rata-rata skor nilai peserta didik yang menggunakan metode ceramah diperoleh 52,06. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu, karena siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan temannya dengan baik ketika proses pembelajaran didalam kelas sedang berlangsung.

3. Farida Azzahra. 2019. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 kuala Tungkal.

Berdasarkan analisis data dari kelas eksperimen yaitu kelas XI MIA 1 yang telah dilakukan maka untuk uji normalitas diperoleh bahwa sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, hal ini terlihat dari perhitungan hasil uji normalitas data pre-test dengan nilai  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel =  $9,75 < 15,09$  dan uji normalitas post-test dengan nilai  $\chi^2$  hitung diperoleh  $t_{hitung} = 23,49 > t_{tabel} = 2,74$ , yang berarti bahwa penggunaan strategi Peer Lesson memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan pada uji cohen (*effect size*) diperoleh hasil 3,4 dengan predikat tinggi. Hal ini berarti bahwa besar signifikansi pengaruh penggunaan strategi *Peer Lesson* adalah 3,4 dan tergolong pengaruh yang tinggi.

### C. Kerangka Berpikir

Sampai saat ini masih kita jumpai cara penyampaian pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional merupakan cara menyampaikan informasi kepada siswa dimana siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran tersebut kegiatan siswa dominan mendengarkan dan menerima ilmu yang disampaikan guru saja dan kurang terlibat dalam pembelajaran, akibatnya hasil belajar kurang memuaskan. Kurang memuaskan belajar siswa mungkin disebabkan oleh cara belajar dan penyampaian guru.

Dalam upaya menutup kelemahan yang terdapat pada pendekatan konvensional, maka guru menggunakan model *Peer Lesson* yang merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan pembelajaran dengan *Peer Lesson* diharap mampu menumbuhkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Selain itu, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat memahami konsep yang dipelajarinya. hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan asumsi, perkiraan, atau dengan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus di buktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan realibel, (Mahmud, 2011:133). Dalam buku Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D dijelaskan bahwa, Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, (Sugiyono, 2014:64).

Berdasarkan kedua pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang belum dibuktikan kebenarannya atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang dipertanyakan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Peer Lesson* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Maluk kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Peer Lesson* terhadap hasil

belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Maluku  
kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat data atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8).

Desain atau rancangan penelitian bisa diartikan suatu proses analisis dan pengumpulan data penelitian. akan tetapi arti luasnya rancangan penelitian itu meliputi proses dari perencanaan serta pelaksanaan penelitian. Sebenarnya rancangan penelitian itu adalah catatan yang menjelaskan semua prosedur dari penelitian sejak dari tujuan penelitian hingga analisis data. Rancangan penelitian ini diartikan sebagai strategi mengatur latar (*setting*) agar penelitian memperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Margono, 2014: 105).

Pembuatan rancangan penelitian sendiri bertujuan agar penelitian bisa dijalankan dengan lancar. Dalam penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Dengan cara ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:

|                |
|----------------|
| <b>O1 X O2</b> |
|----------------|

Ket: O1=Nilai pretest

O2=Nilai posttest

X=Perlakuan/treatment (Sugiyono: 2015:111)

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. ahli lain juga berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Hadari Nawawi, (dalam Margono 2014:118).

Dari kedua pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti yang mempunyai karakteristik untuk dipelajari. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 56 siswa dari dua kelas di SMPN 1 Maluk. Berikut adalah rincian populasi kelas VII SMPN 1 Maluk:

Tablel 3.1. jumlah populasi di SMPN 1 Maluk

| No    | Kelas | Jumlah Siswa |
|-------|-------|--------------|
| 1     | VII A | 29           |
| 2     | VII B | 27           |
| Total |       | 56           |

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81), dalam buku penelitian kuantitatif dan kualitatif bahwa, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendapat lain mengatakan bahwa sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Hulfian, 2014: 29). Sedangkan (Margono, 2014: 121) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Dengan demikian data disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sample yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative atau dapat mewakili. Untuk menentukan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* terhadap populasi siswa kelas VII diperoleh kelas VII A berjumlah 29 siswa di SMPN 1 Maluk sebagai sample. Berikut adalah rincian sample kelas VII A SMPN 1 Maluk:

Table 3.2. jumlah sample kelas VIIA di SMPN 1 maluk

| No    | Jenis kelamin | Jumlah |
|-------|---------------|--------|
| 1     | Laki-laki     | 14     |
| 2     | Perempuan     | 15     |
| Total |               | 29     |

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014: 102) Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data (Riduwan, 2013: 32) selain itu juga instrumen



penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengambilan data pada proses penelitian baik itu alat pakai atau alat berupa pelaksanaan tes (Hulfian, 2014: 82).

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen, instrumen pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat oleh peneliti bisa keliru. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes sebagai instrumen pokok dan dokumentasi sebagai instrumen pelengkap. Tes dibuat sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan Teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk satu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaanya melalui tes dan dokumentasi.

##### **1. Tes**

Purwanto (2013:63) Tes sebagai instrument dapat dibedakan dari instrument jenis nontes. Kalau tes mengukur penampilan maksimum maka nontes mengukur penampilan tipikal. Dalam penampilan tipikal, peserta tidak didorong untuk menunjukkan penampilan maksimal yang mencerminkan kemampuannya, tetapi didorong untuk memberikan respons secara jujur sesuai dengan keadaan, pikiran dan perasaannya. Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah

serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu tau kelompok (Riduwan, 2013: 30).

Tes sebagai alat pengukur yang dipergunakan untuk memperoleh data. Jadi metode tes yang di gunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

*a. Pretest*

Pretest adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan atau *treatmen*. Dalam penelitian ini *pretest* yang di gunakan menggunakan tes pilihan ganda dengan 20 soal pilihan ganda, dengan jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

*b. Posttest*

*Posttest* adalah tes yang di lakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan atau *treatmen* terhadap strategi pembelajaran, Dalam penelitian *posttest* yang di gunakan menggunakan tes pilihan ganda dengan 20 soal pilihan ganda, dengan jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pre-test dan pos-test dalam penelitian adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara memberikan evaluasi atau tes sebelum perlakuan kepada siswa dalam mengawasi materi yang telah di berikan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka tes yang di gunakan sebagai metode pokok yaitu pengaruh Model pembelajaran *Peer Lesson* terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Dokumentasi

Sugiyono (2014:240). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seorang. ahli lain berpendapat bahwa dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan peraturan, laporan, kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan dari penelitian (Riduwan, 2013: 31)

Dari pendapat ahli di atas, maka yang di maksud dengan dokumentasi adalah suatu cara bagaimana memperoleh data yang di lakukan dengan cara mencatat keterangan-keterangan berupa dokumen yang berisi informasi tentang kegiatan penelitian dan hasil belajar siswa. Dengan dokumentasi bisa lebih memperkuat penelitian bahwa penelitian tersebut dapat dilaksanakan dengan bukti dokumentasi absensi, dokumentasi siswa, sekolah dan lain-lain.

### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014: 243) teknik analisis data adalah cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bias dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal karena datanya kuantitatif, maka Teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Data yang di peroleh dari penelitian ini adalah data mentah yang perlu diolah atau dianalisis dengan analisis data statistik, Statistik adalah untuk mengolah data tersebut dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang teliti dan keputusan-keputusan yang teliti dan keputusan-keputusan yang logis dari pengolahan data tersebut (Hadi, 2015:1).

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik. Sehubungan dengan penelitian ini, maka sesuai gejala yang diteliti yaitu pengaruh model pembelajaran *Peer Lesson*. Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan pre tes dengan post tes (posttest-pretest)

$\sum d^2$  : Jumlah Kuadrat deviasi

N : Jumlah Subyek pada sampel

db : ditentukan dengan N-1 (Riduwan, 2015:23).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Moch. 2016. *Sintaks 45 Metode pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: rineka cipta.
- Azzahra, F. 2019. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Lesson terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 kuala Tungkal*. Jambi: Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Fathurrohman. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif alternative desain pembelajaran yang menyenangkan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hadi, S. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hidayat, I. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogjakarta: Diva Press.
- Huda, M. 2014. *Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: pustaka belajar.
- Hulfian, L. 2014. *Penelitian dikjas*. Lombok timur: garuda ilmu.
- Iif, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- IKIP Mataram. 2011. *Pedoman pembimbingan dan penulisan karya ilmiah*. Mataram.
- Khaeruman & Nurhidayati S. 2015. *Trik-trik Mengajar*. Mataram: Fakultas Pendidikan matematika dan IPA.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun. 2012. *strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Novitasari, D. 2014. *Upaya meningkatkan aktivitas belajar IPA dengan model pembelajaran active learning peer lesson pada siswa kelas SD Negeri ngemplak*. Skripsi. Yogyakarta. Pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu Pendidikan universitas negeri Yogyakarta.
- Oktarina. 2017. *Pengaruh Model Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sma Negeri 2 Muara Beliti*. Lubuklingau. Program studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, STKIP-PGRI Lubuklingau.

- Pribadi, Benny, A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, cet. ke-3. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistik 2*. Bandung: Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sucahyono, D. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Strategi Peer Lesson terhadap Hasil Belajar pada Siswa yang Mempunyai Kemampuan Awal Berbeda Pada Kompetensi Kejuruan Melakukan Install Sistem Audio Video CCTV di Kelas XIITav SMK Negeri 5 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. 03 (2). Hlm. 89-94.
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode enelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2014. *Coperatif Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, E. 2019. *Pengaruh Strategi Pembelajaran peer Lesson terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bima*. Jurnal Pendidikan Biologi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP Bima
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.